

**KREATIFITAS DAN EKONOMI MELALUI PELATIHAN HASTA KARYA
DARI BAHAN BEKAS DAN OLAHAN SINGKONG DI DUSUN KIRINGAN,
DESA KARANGLO KIDUL, KECAMATAN JAMBON,
KABUPATEN PONOROGO**

Dewi Iriani¹, Andhita Dessy Wulansari¹, Martha Eri Safira¹, Arief Budiono²

¹Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

² Universitas PGRI Madiun

Jalan Pramuka No. 156, Ronowijayan, Ponorogo, Jawa Timur

E-mail: ¹dewiiriani.iainponorogo@gmail.com, ²andhita@iainponorogo.ac.id,

³Marthasafira82@gmail.com, ⁴areevahims@gmail.com

Abstrak

Pelaksanaan Kuliah Pengabdian masyarakat atau dikenal dengan KPM yang diselenggarakan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian (LPPM) IAIN Ponorogo tidak hanya dalam bidang pendidikan, namun juga KPM dari kelompok 43 dan kelompok 44 di Dusun Krajan dan Dusun Kiringan Desa Karanglo Kidul, Kecamatan Jambon, Kabupaten Ponorogo menggunakan sistem Asset Based Community – driven development (ABCD) adalah pendekatan dalam pemberdayaan masyarakat dengan memfokuskan pada aset yang dimiliki masyarakat, dengan memiliki tujuh prinsip pengembangan masyarakat berbasis aset. Semua punya potensi (specialized potention), Partisipasi (Participation), Kemitraan (Partnership), perilaku positif (Positive behaviour), Berasal dari dalam masyarakat (indogenous), Mengarah pada sumber energi (Heliotropic). Memanfaatkan aset yang ada yakni melimpahnya pohon singkong maka pelaksanaan pengabdian masyarakat melalui KPM mengadakan pelatihan pembuatan Kue putu ayu dan nugget dari bahan singkong, KPM juga mengadakan pelatihan hasta karya dari bekas air gelas mineral dan Koran bekas. Tujuannya warga Dusun Krajan dan dusun Kiringan di desa Karanglo Kidul dapat mengembangkan hasil perkebunan singkong dan dapat mengurangi limbah bekas dari air mineral dan koran yang ada di lingkungan desa krajan sehingga kesejahteraan meningkat.

Kata kunci: Program ABCD, Pengembangan aset, Pelatihan, Desa Krajan

Abstract

The implementation of community service lectures, known as KPM, organized by the IAIN Ponorogo Research and Service Institute (LPPM) not only in the field of education, but also KPM from group 43 and group 44 in Krajan and Kiringan hamlets, Karanglo Kidul village, Jambon District, Ponorogo Regency using the Asset Based Community - driven development (ABCD) system is an approach to community empowerment by focusing on assets owned by the community, by having seven principles of asset-based community development. All have a potential (specialized potention), Participation (Participation), Partnership (Partnership), positive behavior (Positive behavior), Coming from within society (indogenous), Leading to energy sources (Heliotropic). Taking advantage of existing assets, namely the abundance of cassava trees, the implementation of community service through KPM held training on making Putu Ayu cakes and nuggets from cassava ingredients. KPM also held workshops from used mineral glass water and used newspapers. The goal is that the residents of Krajan and Kiringan hamlets in Karanglo Kidul village can develop cassava plantations and reduce waste from mineral water and newspapers in the Krajan village environment so that welfare increases.

Keywords: ABCD program, asset development, training, Krajan village

1. PENDAHULUAN

1.1 Pendekatan *Asset Based Community – driven Development* (ABCD)

Mahasiswa yang akan menempuh tugas akhir / skripsi diwajibkan menempuh Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM), dengan harapan nantinya mahasiswa tidak hanya pandai secara akademik namun juga mempunyai rasa empati dimasyarakat. Melalui KPM ini mahasiswa dituntut dapat memberikan layanan kepada masyarakat dengan cara mengaplikasikan pengetahuan dan teknologi yang dipelajari sebelumnya, untuk meningkatkan taraf hidup baik dalam pendidikan dan kesejahteraan masyarakat.

Bentuk Pengabdian ini bersifat *empowering* atau pemberdayaan yang berkelanjutan dengan menyertakan nilai-nilai *democratic government*. Fokus pada pemanfaatan dan pemeliharaan SDM masyarakat beserta penyediaan akses yang merata dan adil untuk semua lapisan masyarakat. pemilihan dan penggunaan pendekatan *Asset Based Community – driven Development* (ABDC), dinilai sangat tepat sesuai dengan kebijakan pemerintah sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Pendekatan ABCD diharapkan ada transformasi sosial baik dari sisi masyarakat dan kampus, terutama untuk mahasiswa dapat tumbuh dan kepekaan kepedulian sosial sebagai bentuk tanggungjawab kewarganegaraan (*civic responsibility*)^[1]



Gambar 1. Tim KPM

1.2 Potret Masyarakat Dusun Kiringan. Desa Karanglo Kidul. Kecamatan Jambon. Kabupaten Ponorogo. Kuliah Pengabdian Masyarakat

Desa Karanglo Kidul merupakan sebuah desa yang terletak di Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo Provinsi Jawa Timur. Sejarah Desa Karanglo Kidul tidak lepas dari sejarah masyarakat Karanglo Kidul. Dengan Lurah seumur hidup yang bernama Ketijoyo. Adapun Kepala Desa yang pernah menjabat hingga sekarang adalah sebagai berikut: Honggo Setro, Dul'Alim, Sarip, Kemi, M. Syamsun, Parnun dan Islami. Secara geografis Desa Karanglo Kidul terletak pada posisi $7^{\circ} 21' - 7^{\circ} 31'$ LS dan $110^{\circ} 10' - 111^{\circ} 40'$ BT. Ketinggian topografi desa ini adalah berupa daratan sedang yaitu sekitar 156 m di atas permukaan air laut. Berdasarkan data BPS (Badan Pusat Statistik) kabupaten Jambon tahun 2010, selama tahun 2010 curah hujan di Desa Karanglo Kidul rata-rata mencapai 2.400 mm. Curah hujan terbanyak terjadi pada bulan Desember hingga mencapai 405,04 mm yang merupakan curah hujan tertinggi selama kurun waktu tiga tahun yakni pada tahun 2009-2011.

Jarak tempuh Desa Karanglo Kidul ke kecamatan adalah 4 km, yang dapat ditempuh dengan waktu sekitar 7 menit. Sedangkan jarak tempuh ke kota Kabupaten Ponorogo adalah 30 km, yang dapat ditempuh dengan waktu sekitar 45 menit.

Desa ini dihuni oleh kurang lebih sekitar 3974 jiwa. Dengan perincian 1816 jiwa penduduk laki-laki, 2.158 penduduk perempuan dan penduduk pendatang sekitar 7 jiwa dan penduduk yang pergi ada 11 jiwa. Desa ini memiliki empat dusun yaitu dusun Kiringan, Krajan, Tengah, dan Demangan. Semua dusun tersebut letaknya cukup berdekatan antara satu dengan yang lainnya sehingga memudahkan akses masyarakat. Masing-masing dusun memiliki kepala dusun atau biasa disebut dengan sebutan "*Kamituwo*".

Dusun Kiringan adalah dusun yang terletak di bagian paling barat di Desa Karanglo Kidul. Dusun Kiringan juga terletak di bawah beberapa bukit kecil. Keadaan jalan di Dusun Kiringan sebagian besar adalah aspal. Adapun jalanan semen atau biasa disebut

“jalan cor” hanya terdapat di daerah Kiringan bagian Selatan dan Barat, bagian Barat bisa dikatakan sebagai penghubung jalan antar desa. Saat berada di Dusun Kiringan banyak sekali dijumpai lahan kosong yang bertanamkan pohon-pohon jati. Terutama Dusun Kiringan bagian paling selatan.

Namun dalam pengembangan dari semua aset yang dimiliki dusun tersebut, masyarakat hanya menjual ke pasaran tanpa mereka olah dalam bentuk yang lebih baik lagi. Salah satunya yaitu aset yang dimiliki oleh produk rumahan disini adalah tanaman singkong. Pada umumnya masyarakat Dusun Kiringan langsung menjual tanaman singkong ke pasaran tanpa mengolahnya terlebih dahulu^[2].



Gambar 2. Tim KPM bersilaturahmi dengan tokoh

1.3 Rumusan Permasalahan

Berdasar latar belakang diatas maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu bagaimana KPM dapat menginisiasikan atau mendayagunakan aset lokal di dusun kiringan dan Krajan yaitu singkong serta permasalahan limbah plastic yang selama ini terjadi? Dengan memecahkan permasalahan ini maka tujuan KPM yaitu meningkatkan kesejahteraan warga Dusun Kiringan dan Krajan di Desa Karanglo Kidul, Kecamatan Jambon, Kabupaten Ponorogo dapat meningkat, karena aset menjadi dapat termanfaatkan serta limbah menjadi sesuatu yang punya nilai jual

2. METODE

Metode kegiatan pemberdayaan masyarakat di Dusun Krajan dan Dusun Kiringan Desa Karanglo Kidul. Kecamatan Jambon. Kabupaten Ponorogo menggunakan metode tatap muka dan pelatihan agar lebih efektif dalam kegiatan ini karena sejauh ini metode pelatihan tatap muka merupakan pelatihan paling efektif.

Beberapa metode pelatihan di dayagunakan seperti metode pendidikan masyarakat, metode pelatihan hasta karya, pelatihan pemanfaatan aset desa yaitu singkong, selain metode pelatihan juga ada metode penyuluhan sertifikasi tanah wakaf, penyuluhan kesehatan dan bakti sosial

2.1 Metode Pendidikan Masyarakat.

Pengajaran KPM Dusun Krajan. Desa Karanglo Kidul. Kecamatan Jambon. Kabupaten Ponorogo.

Kelompok 44 kegiatan yaitu: Mengajar di SDN 02 Karanglo Kidul, Mengajar di MTsN Ma'arif 04 Karanglo Kidul, Mengajar di TK Dharma Wanita, Mengajar PAUD Permata Bunda, Bimbingan Belajar, Mengajar ngaji TPQ.

2.2 Metode Pelatihan

- a. Pelatihan pembuatan olahan singkong menjadi: putu ayu dari singkong
- b. Pelatihan pembuatan hasta karya dari bahan bekas yaitu: minuman gelas air mineral menjadi gantungan jilbab, tempat minum kemasan, dan lain lain

2.3 Metode Pemanfaatan Aset Desa Dan Inovasi Produk

Pengembangan aset Desa Karanglo Kidul Dusun Kiringan, KPM IAIN Ponorogo menciptakan inovasi dari bahan dasar tanaman singkong. Inovasi ini bertujuan agar masyarakat dapat mengolah tanaman singkong menjadi olahan pangan dan dapat menjadi nilai

jual yang menguntungkan. membuat inovasi dari tanaman singkong yang akan diolah menjadi putu ayu. Pengembangan aset ini menjadi sasaran ibu-ibu rumah tangga.

2.4 Metode Penyuluhan

a. Penyuluhan sertifikat tanah wakaf

Pelaksanaan Penyuluhan Hukum Sertifikat Tanah Wakaf diadakan KPM IAIN Ponorogo yaitu pada dusun Kiringan n desa Karanglo Kidul Jambon Ponorogo. Pelaksanaan dilakukan di balai desa dengan pemateri dari Konsultan Hukum dan Advokat yang bernama Ny. Ernawati, S.H, M.H. Tujuan diadakan penyuluhan ini merupakan kesesuaian dengan kondisi masyarakat yang masih banyak, belum mengerti pentingnya hukum terkhusus pada sertifikat tanah wakaf.

b. Penyuluhan Kesehatan Berupa Kegiatan Posbindu, Survey Jamban

Bidang kesehatan turut membantu dalam kegiatan posbindu atau posyandu untuk lansia. Kegiatan tersebut merupakan program desa yang dilaksanakan setiap bulan pada tanggal 19. Dalam kegiatan tersebut tidak hanya diisi dengan pengecekan kesehatan warga lansai, namun juga diisi dengan penyuluhan

c. Bakti Sosial

Bantuan yang diberikan berasal dari iuran kelompok KPM yang diwujudkan dalam bentuk beras, gula, dan mie instan. Dalam pembagian bantuan kami dibantu Pak Suyono selaku Kamituwo Dusun Krajan yang memberikan data warga masyarakat yang layak diberikan bantuan yang terdiri dari 5 orang setiap RT.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil yang telah dicapai

Kurang lebih selama satu bulan kami telah melaksanakan KPM ABCD berbasis Asset dengan pendekatan ABCD (*Asset Based Community-driven Development*) di Dusun Kiringan Desa Karanglo Kidul. Adapun hasil yang telah dicapai antara lain:

- a. Melalui KPM ABCD masyarakat Dusun Kiringan. Desa Karanglo Kidul. Kecamatan Jambon. Kabupaten Ponorogo memperoleh keahlian mengolah singkong dan membuat kerajinan plastik
- b. Pelatihan pembuatan putu ayu, dengan memanfaatkan asset melimpahnya tanaman singkong dapat meningkatkan kesejahteraan warga dusun
- c. Pelatihan hasta karya dari koran bekas dan kemasan gelas minuman mampu mereduksi sampah plastic dan menjadikannya bernilai ekonomis.
- d. Penyuluhan kesehatan berhasil memberikan wawasan baru terkait kesehatan karena di lakukan oleh SDM yang kompeten
- e. Bakti Sosial memberikan benefit kepada fakir-miskin dan dhuafa di setiap RT di Dusun Kiringan dan Krajan
- f. Pelatihan sertifikasi wakaf berhasil memberikan wawasan tentang pentingnya sertifikasi wakaf serta prosedurnya sehingga dapat mencegah persengketaan terkait wakaf di masa depan

3.2 Dampak perubahan yang terjadi

a. KPM IAIN Ponorogo Pendidikan Masyarakat di Dusun Kiringan Desa Karanglo Kidul. Kecamatan Jambon. Kabupaten Ponorogo.

Desa Karanglo Kidul terdapat Madrasah Tsanawiyah yakni MTsN 4 Ponorogo. Di MTsN 4 Ponorogo ini kami membantu melaksanakan program kerja madrasah seperti pelaksanaan sholat dhuha dan pembiasaan pembacaan ayat suci Al Qur'an setiap pagi sebelum memulai pelajaran dari pukul 07.00-07.30 WIB. Hal ini diharapkan dapat membantu mengembangkan bacaan siswa dan menjadikan kebiasaan yang dapat dibiasakan siswa.



Gambar 3. Mengajar di MTsN 4

SDN 01 Karanglo Kidul mendapat jadwal membimbing hafalan surat-surat pendek dipagi hari, sebelum pelajaran umum di mulai sekitar satu jam. Pada hari selasa sampai kamis dan sabtu, untuk mendampingi siswa dalam ekstra kurikuler pramuka. Proses pembelajaran di SDN 01 Karanglo Kidul sedikit terhambat, karena ada renovasi sebagian ruang kelas supaya lebih layak untuk proses pembelajaran.



Gambar 4. Membantu pengajaran olahraga di SDN Karanglo

Pada saat pembelajaran ruang kelas satu bergabung dengan ruang kelas dua, sedangkan ruang kelas dua dipakai oleh kelas enam. Selain itu di sana kondisi lapangan kurang begitu luas, dan tidak memungkinkan untuk para siswa melakukan pembelajaran olahraga dilapangan tersebut. Sehingga setiap pembelajaran olahraga guru, mengajak para siswa ke lapangan lain yang lebih luas di sekitar sekolah tersebut. Kendala yang kami jumpai di sekolah ini adalah sistem administrasi sekolah yang belum tertib, selain itu kendala lainnya adalah masalah ketertiban. Ketertiban sepertinya masih belum maksimal dilaksanakan di sekolah ini. Buktinya, banyak para guru yang sudah waktunya mengajar tetapi masih saja berada di dalam kantor. Begitu juga dengan siswa saat jam istirahat berakhir masih bermain di halaman sekolah.

Selain membantu mengadakan kegiatan belajar mengajar di sekolah, juga membuka bimbingan belajar (bimbel) dan TPA. Pelaksananya setelah sholat Mag'rib sampai Isya', di rumah pak Pardi atau diposko KPM. Bimbel ini diharapkan mampu membantu anak-anak jenjang TK, SD/MI dan SMP/MTs dalam menyelesaikan pekerjaan rumah yang mereka rasa rumit/sulit untuk mereka kerjakan sendiri. bimbel ini dilaksanakan setiap hari kecuali hari sabtu, tujuan diadakannya kegiatan bimbingan belajar (Bimbel) ini agar anak-anak di desa ini lebih giat dalam belajar dan memahami pelajaran.



Gambar 5. Bimbel dan TPA bakda Magrib-Isya

Ibu Sri Hartini, S.Pd.Aud, selaku Kepala Sekolah TK Darma Wanita, meminta bantuan dari kelompok 44 untuk membantu para guru dalam menjalankan aktivitas belajar mengajar. Pengajaran dilaksanakan dari hari senin sampai sabtu dimulai dari jam 07.00-11.00 WIB. Kendaa yang dihadapi di TK sedikit guru, lebih banyak siswanya sehingga kurang efektif dalam mendidik anak-anak sehingga kurang efektif.



Gambar 6. Mengajar TK Dharma Wanita

b. Pelatihan Pemanfaatan Asset singkong

Pemanfaatan aset yang ada di Desa Karanglo Kidul Dusun Kiringan dan dusun Krajan berinisiatif untuk memanfaatkan hasil kebun yang menjadi mayoritas di daerah tersebut, singkong salah satunya. Dengan mengadakan pelatihan pembuatan nugget dari singkong ini, kami berharap mampu meningkatkan produktivitas warga sekitar, perekonomian masyarakat sekitar mampu meningkat, juga mampu mengembangkan skill dan kreativitas masyarakat terutama dikalangan ibu-ibu rumah tangga.

dampak dari pelatihan pengolahan singkong lakukan berupa putu ayu. Inovasi olahan makanan yang dapat diajarkan dapat untuk dikonsumsi secara pribadi oleh masyarakat sendiri maupun dijual untuk dijadikan sampingan oleh para ibu rumah tangga.



Gambar 7. Pelatihan pembuatan produk makanan berbasis singkong



Gambar 8. Hasil pembuatan produk makanan berbasis singkong yaitu putu ayu

c. Pelatihan Pembuatan Hasta Karya Dari Gelas Minuman Air Mineral Bekas

Setiap ada acara dirumah, ibu ibu menyiapkan minuman dengan air mineral agar lebih ppraktis tanpa mencuci gelas dan hemat gas. Bekas air minum mineral,seringkali dibuang datau menjadi sampah tanpa dioleh menjadi suatu produk. berinovasi membuat air minum mineral bekas, menjadi suatu produk yang menarik dan layak dijual.

Koran yang tidak terpakai terkadang dibuang percuma, menjadi pembungkus, ataupun diikolokan ke tukang loak. Kelompok 44 berinovasi mendaur ulang koran bekas untuk menjadi vas bunga, tempat tisu, keranjang sampah dan lain-lain.



Gambar 9. Pelatihan Hasta Karya berbahan limbah plastik

Dampak perubahan yang terjadi pada masyarakat setelah mengikuti pelatihan dari berbahan bekas yakni ; bekas air minuman mineral dan koran bekas. Menjadi suatu produk seperti tas, vas bunga, keranjang, kotak tissue, tatakan wedang, dan lain-lain.

Adanya kegiatan seperti ini, diharapkan mampu mengasah kreatifitas masyarakat sekitar, memberikan edukasi untuk memasarkan produk tersebut di even-even tertentu seperti wisuda SMP, SMA, atau perguruan tinggi dan lain sebagainya.



Gambar 10. Pelatihan Hasta Karya limbah Plastik

d. Penyuluhan Sertifikat Tanah Wakaf

Dalam kajian hukum tersebut Ny. Ernawati, S.H, M.H menjelaskan bahwa indonesia merupakan negara hukum yang mana hukum tersebut dibagi menjadi dua yaitu Hukum Perdata dan Hukum Pidana. Wakaf adalah seseorang yang menyerahkan hak sebagian miliknya kepada masyarakat dengan tujuan untuk ibadah dan sosial. Wakaf dilaksanakan dengan memenuhi unsur wakaf, yaitu : Wakif adalah orang yang mewakafkan tanah. Nazhir adalah orang yang menjaga, mengelola, dan pengadministrasian harta wakaf. Harta benda wakaf. Ikrar wakaf adalah suatu lisan atau tertulis, yang dibuat penjabat akta ikrar wakaf/ KUA. Keperluan harta benda wakaf, jangka waktu wakaf

Masyarakat sangat antusias mengikuti penyuluhan hukum tersebut. Antusias mereka ketika moderator membuka sesi tanya jawab. Banyak permasalahan yang terjadi di lingkungan masyarakat, semua terjawab oleh Ny. Ernawati, S.H, M.H.



Gambar 11. Penyuluhan sertifikasi tanah wakaf

e. Penyuluhan Kesehatan

Pihak desa meminta bantuan peserta KPM untuk mensurvey jamban yang belum baik kondisinya. Karena masih ada sebagian warga yang jambannya masih dalam kondisi kurang *higienis* (jamban yang belum ditutup tempat pembuangannya), hal itu dapat menyebabkan tersebarnya virus hepatitis. Dari data yang kami dapatkan ada 96 kepala keluarga yang jambannya tidak layak.



Gambar 12. Survei Posbindu dan kelayakan jamban

Dampak dari mensurvey jamban adalah warga yang disurvey, menganggap akan memberi bantuan untuk membangun atau memperbaiki jamban mereka. Oleh karena itu, mengusulkan kepada pihak pemerintah desa untuk membuatkan tempat pembuangan yang layak minimal 1 setiap RT nya. Dan ternyata dari pihak desa sudah merencanakan program tersebut namun belum dilaksanakan.



Gambar 13. Penyuluhan Kesehatan

b. Bakti sosial

Sehingga kelompok kami membagi 6 kelompok sesuai data, agar pembagian tepat dan efisien, kami mengharapkan dengan adanya program ini memberikan manfaat bagi mereka yang mendapatkan dan bagi warga lainnya yang mempunyai harta lebih, dapat juga memberikan bantuan kepada tetangga maupun mereka yang membutuhkan bantuan.



Gambar 14 . Bakti Sosial



Gambar 15. Bakti Sosial

4. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Pelaksanaan KPM yang diselenggarakan oleh LPPM IAIN Ponorogo tidak hanya dalam bidang pendidikan, namun juga beberapa kegiatan. Pelatihan yang diadakan KPM IAIN Ponorogo memberikan wawasan dan pengetahuan bagaimana merubah asset dan sampah menjadi bernilai ekonomis yang dapat menambah kesejahteraan warga Dusun Kiringan dan dusun Krajan, Desa Karanglo Kidul, Kecamatan Jambon, Kabupaten Ponorogo dengan mengadakan pelatihan pembuatan Kue putu ayu maupun pelatihan hasta karya berbahan plastik. KPM ini sukses mencapai tujuannya yaitu warga Dusun Krajan dapat mengembangkan hasil perkebunan singkong yang mereka miliki agar memiliki nilai jual yang lebih tinggi sehingga pendapatan yang diperoleh juga semakin bertambah.

Selain itu, pelatihan hasta karya dari bekas air gelas mineral juga menjadi program unggulan. Diharapkan nantinya pembuatan hasta karya tersebut bisa menjadi sumber tambahan bagi masyarakat di Dusun Kiringan. Selain itu, juga dapat mengurangi limbah bekas air mineral yang ada di lingkungan.

4.2 Rekomendasi

Rekomendasi untuk panitia KPM ; dalam mensosialisasikan pendekatan ABCD untuk KPM dibutuhkan waktu yang benar-benar produktif bagi peserta didik untuk mengaplikasikannya. Kemudian Untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan program KPM yang dilaksanakan, maka memungkinkan adanya survey berkala pasca kegiatan bagi seluruh peserta KPM guna mendapatkan masukan balik (*feedback*) yang akurat dan sebagai sarana penunjang "*Research University*" berdasarkan motto kampus IAIN Ponorogo.

Rekomendasi untuk perangkat Desa/Dusun dan masyarakat Dusun Kiringan dan Dusun Krajan: Kepada perangkat desa/dusun untuk senantiasa memberikan pembinaan berkala terhadap perkembangan peserta didik di TK, Sekolah Dasar, dan Madrasah Diniyah. Kepada seluruh tokoh masyarakat agar tidak lelah menyemangati dan membimbing warga, kepada warga masyarakat dusun Kiringan dan dusun Krajan mau berkerjasama dalam mengembangkan aset yang dimiliki dalam rangka menuju masyarakat desa sejahtera.

DAFTAR PUSTAKA

1. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) IAIN Ponorogo "*Buku Pedomam KPM ABC (Asset Based Community-Driven Development)*". LPPM IAIN Ponorogo Tahun 2019.
2. Dokumentasi KPM Kelompok 44 Dusun Kiringan. Desa Karanglo Kidul. Kecamatan Jambon. Kabupaten Ponorogo.